

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, kemajuan ekonomi dan teknologi komunikasi sangat pesat membawa banyak kemudahan dalam dunia bisnis, dengan inovasi teknologi seperti 5G dan digitalisasi yang menjadi salah satu kemajuan pertumbuhan teknologi. Pertumbuhan bisnis ini menciptakan banyak perusahaan untuk mengembangkan strategi mereka guna bersaing satu sama lain. Salah satu bentuk strategi yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan berpartisipasi dalam pasar modal. Pasar modal di Indonesia seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Stock Exchange (IDX) menjadi salah satu platform utama bagi perusahaan melakukan transaksi jual beli sekuritas. Saham menjadi salah satu jenis investasi yang paling populer di pasar modal yang berfungsi sebagai media untuk menghubungkan antara penjual dan pembeli.

Harga saham di pasar modal dapat berubah dari waktu ke waktu. Harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi tidak hanya oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan menentukan tinggi atau rendahnya harga saham di pasar modal. Jika kinerja keuangan perusahaan menentukan kondisi yang baik, harga sahamnya akan naik dan menarik para investor (Afifah, 2021). Saham memiliki istilah yang disebut harga saham yang mengacu pada harga penutupan pasar dari setiap saham selama periode tertentu dan pergerakan saham ini selalu diperhatikan oleh para investor (Komang et al., 2021). Seiring dengan kemajuan, kebutuhan investor terhadap informasi yang akurat dan relevan untuk membuat keputusan juga meningkat. Bursa Efek Indonesia setiap akhir tahun mewajibkan menerbitkan laporan keuangannya. Di pasar sekunder harga saham mengalami fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan. Di bawah ini terdapat data perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kuartal tahun 2020-2024.

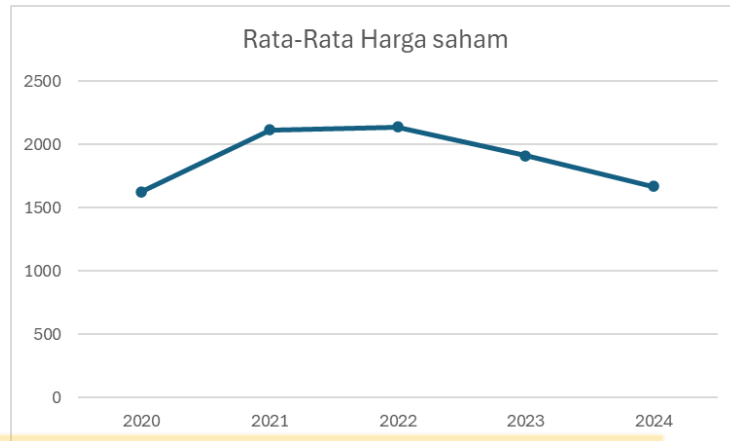
**Tabel 1.1**  
**Data Variabel Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI**  
**Periode 2020-2024**

No.	KODE PERUSAHAAN	Kuartal	HARGA SAHAM				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	TKLM	Q1	3160	3420	4580	4060	3470
		Q2	3050	3150	4000	4000	3130
		Q3	2860	3690	4460	3750	2990
		Q4	3310	4040	3750	3960	2710
2	LINK	Q1	2630	3200	4290	2040	1075
		Q2	2250	4300	4670	1630	1290
		Q3	1765	4030	3840	1710	1765
		Q4	2410	4000	2620	1325	1200
3	JAST	Q1	580	183	139	66	50
		Q2	112	119	107	60	37
		Q3	108	154	97	55	56
		Q4	252	220	84	50	69
4	ISAT	Q1	1555	6275	5175	6950	11175
		Q2	2350	6850	6550	8625	10700
		Q3	1990	6650	7250	9825	2738
		Q4	5050	6200	6175	9525	2480
5	EXCL	Q1	2000	2090	2650	1980	2260
		Q2	2770	2670	2600	1955	2160
		Q3	2030	3040	2460	2380	2290
		Q4	2730	3170	2140	2000	2250
6	TBIG	Q1	905	2070	2870	2160	1880
		Q2	1105	3210	2940	2010	1895
		Q3	1335	2960	2830	2020	1900
		Q4	1630	2950	2300	2090	2100
7	TOWR	Q1	675	1100	1070	925	860
		Q2	1020	1240	1100	1055	735
		Q3	1035	1325	1235	960	855
		Q4	960	1125	1100	990	655
8	IBST	Q1	8300	7625	7775	5725	4000
		Q2	7950	6600	8275	5600	5525
		Q3	7950	5500	7000	5300	5500
		Q4	7250	5825	5775	5600	5025
9	BALI	Q1	695	755	790	770	1550

No.	KODE PERUSAHAAN	Kuartal	HARGA SAHAM				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Q2	795	635	850	770	950
		Q3	1000	770	900	865	845
		Q4	800	875	845	825	1745
10	CENT	Q1	51	284	238	93	35
		Q2	81	238	189	64	50
		Q3	113	280	147	73	41
		Q4	142	232	112	55	45
11	OASA	Q1	59	61	138	129	122
		Q2	76	46	128	143	130
		Q3	72	41	180	185	144
		Q4	72	165	136	137	141
12	GHON	Q1	1490	1950	2300	1755	1890
		Q2	1975	2080	2190	1770	1700
		Q3	1745	2220	2070	1805	1740
		Q4	1765	2390	1920	1910	1580
13	GOLD	Q1	179	274	354	354	316
		Q2	210	510	332	372	314
		Q3	206	438	318	346	328
		Q4	230	400	320	286	284
14	LCKM	Q1	322	256	304	308	298
		Q2	366	268	282	286	280
		Q3	352	336	292	304	296
		Q4	366	294	310	286	280
15	KBLV	Q1	360	360	332	74	42
		Q2	370	595	218	90	36
		Q3	274	725	173	99	63
		Q4	410	570	99	72	90
Nilai rata-rata			1628	2117	2140	1910	1669
Nilai Maximum			8300	7625	8275	9825	11175
Nilai Minimum			51	41	84	50	35

Sumber: idx.co.id, data diolah, 2025

Data yang ditampilkan menunjukkan harga saham tahunan, sebanyak 15 perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024 yang disajikan dalam bentuk data kuartal (triwulan) Harga saham masing-masing perusahaan menunjukkan pergerakan yang berbeda selama lima tahun.



**Gambar 1.1**

**Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi 2020-2024**

Perusahaan besar seperti TLKM, ISAT dan EXCL menunjukkan harga saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode tertentu, dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sementara beberapa perusahaan lainnya mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Tahun 2020 rata-rata harga saham sektor telekomunikasi meningkat secara signifikan dari 1.628 ke 2.227 pada tahun 2021. Beberapa perusahaan, seperti TLKM (Telkom Indonesia) dan ISAT (Indosat), menunjukkan pola fluktuasi harga yang sangat tajam pada kuartal akhir. Seperti TLKM naik menjadi Rp4.040 per saham pada tahun 2021, tetapi kemudian turun menjadi Rp2.710 pada tahun 2024. Situasi serupa juga terlihat pada ISAT, harga saham yang cukup tinggi pada Q4 kuartal mencapai Rp9.525 pada tahun 2023, namun jatuh drastis menjadi Rp2.480 pada akhir kuartal pada tahun 2024. Pada perusahaan LINK menunjukkan data kuartal meningkat pada periode 2020-2022, namun mengalami penurunan berkelanjutan pada periode 2023-2024. Sebaliknya, perusahaan JAST, CENT, KBLV mengalami penurunan terus-menerus sepanjang periode. Penurunan dan fluktuasi yang tajam antar kuartal maupun periode harga saham tersebut tidak terjadi tanpa sebab, seperti saat pandemi COVID-19 dan setelahnya berdampak pada ekonomi dan perilaku konsumen dari awal 2020 hingga 2021. Meskipun penggunaan internet meningkat, banyak proyek infrastruktur dan perluasan jaringan mengalami keterlambatan. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai

faktor, faktor fundamental salah satunya yang berdampak pada pendapatan dan laba bersih perusahaan telekomunikasi.

Analisis keuangan seperti rasio *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) menjadi faktor fundamental yang dijadikan acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari keseluruhan asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *Return on Asset*, maka semakin baik perusahaan dalam menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sejumlah penelitian terdahulu, (Komang Triyanti et al., 2021) dan (Tarischa et al., 2025) mengatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan atau menciptakan laba per lembar saham. EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba bersih per saham dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modal. Penelitian (Delpania et al., 2022) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan penelitian dan sejalan dengan penelitian (Alifahtussalimah et al., 2020) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar harga saham di bandingkan dengan laba bersih persaham (EPS) di suatu perusahaan. *Price Earnings Ratio* (PER) adalah indikator yang umum digunakan dalam memilih investasi saham, yang membandingkan harga pasar per saham dengan laba per saham (EPS) (Hasanudin, 2022). Rasio *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan optimal dan sebaliknya jika rasio PER rendah, maka tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan juga rendah. Penelitian (Kusjono et al., 2023) menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian (Sekarfitri, 2023) menunjukkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang berbeda-beda, sektor yang berbeda, dan sedikit penelitian yang secara variable menguji *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dalam satu variabel analisis pada sektor telekomunikasi pada periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah mengungkapkan pertanyaan penelitian:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Penulis menetapkan beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis bagi beberapa pihak:

1. Kegunaan teoritis bagi peneliti dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning Per share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2020-2024.
2. Kegunaan praktis, bagi investor penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan analisis keputusan investasi. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi lebih terkait variabel yang mempengaruhi harga saham di sektor telekomunikasi.